

**ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL
INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ADITYA WAHYU PRADANA
NIM. 12030113130155

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aditya Wahyu Pradana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130155
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL
INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 JUNI 2019

Tim Penguji :

1. Dr. Dra. Indira Januarti., M.Si., Akt.

(.....)

2. Anis Chariri., SE., M.Com., Ph.D., Akt.

(.....)

3. Adityawarman., SE., M.Acc., Akt.

(.....)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Adiya Wahyu Pradana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130155
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI
MODAL INTELEKTUAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Indira Januarti, Msi., Akt.

Semarang, 28 Mei.....2019
Dosen Pembimbing



(Dr. Dra. Indira Januarti., Msi., Akt)
NIP. 19640101 199202 2001

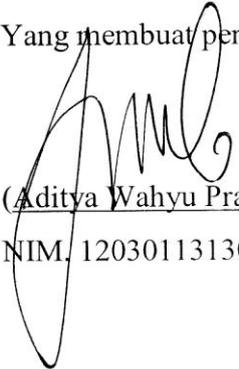
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aditya Wahyu Pradana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



(Aditya Wahyu Pradana)

NIM. 12030113130155

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa dilanda kesusahan dalam suatu masalah hendaklah dia mengucapkan Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Billahil’Aliyyul’Azhim (Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”
(H.R. Baihaqi dan Ar Rabi’i)

Sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya Allah akan menambah nikmat kepadamu
(QS. Ibrahim :7)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Dan bersama kesulitan ada kemudahan.
(QS. Al Insyiroh: 5-6)

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Kedua orang tua saya yang selalu memberikan
motivasi dan harapan yang selalu mendoakan
agar selalu sukses dan lancar dan tidak
melupakan ibadah dan mengingatkan agar
selalu bersyukur
Keluarga, Dosen, Sahabat, Teman-teman dan semua*

Pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi saya

Dan selalu memberikan motivasi untuk saya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital efficiency on company performance. The independent variable used in this study is the substance proxies of the forming of intellectual capital efficiency, namely human capital as measured by the ratio of HCE, structural capital measured by the SCE ratio, and physical and financial capital. measured using the SCE ratio. The dependent variable used is company performance which is measured by using a proxy for return on assets.

The population in this study are companies listed on the Indonesia, Malaysia and Thailand Stock Exchanges in 2015-2017. The sampling method in this study was purposive sampling. The criteria of the company used are manufacturing companies in the year concerned, issuing complete financial statements after being audited with the accounting period ending on December 31. The total sample in this study was 968 company samples. The analysis test used in this study is ordinary least square regression analysis.

The results of the regression analysis indicate that: (1) human capital efficiency (HCE) has a positive significant effect on company performance (ROA). (2) structural capital efficiency (SCE) has a significant positive effect on company performance (ROA). (3) capital employed efficiency (CEE) has a significant positive effect on company performance (ROA).

Keyword : *Intellectual Capital Efficiency, Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), Capital Employed Efficiency (CEE), Return on Assets (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari efisiensi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi substansi dari pembentuk efisiensi modal intelektual yaitu modal manusia (*human capital*) yang diukur dengan rasio HCE, modal struktural (*structural capital*) yang diukur dengan rasio SCE, dan modal fisik dan keuangan (*capital employed*) yang diukur dengan menggunakan rasio SCE. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi rasio profitabilitas (*Return on assets*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand tahun 2015-2017. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur pada tahun bersangkutan, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap setelah diaudit dengan periode akuntansi berakhir pada 31 Desember. Total sampel dalam penelitian ini adalah 978 sampel perusahaan. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *ordinary least square*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) efisiensi modal manusia (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). (2) efisiensi modal struktural (SCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). (3) efisiensi modal fisik dan keuangan (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Kata Kunci : Efisiensi Modal Intelektual, Efisiensi Modal Manusia (HCE), Efisiensi Modal Struktural (SCE), Efisiensi modal fisik dan keuangan (CEE), Kinerja perusahaan, *Return on Assets* (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan selama proses pengerjaan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dukungan serta saran-saran yang berarti dari berbagai pihak, segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Fuad, S.E.T, M.Si, Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Indira Januarti, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dorongan, ilmu dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang memberikan arahan dan nasihat.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan selama proses dan administrasi perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang semoga selalu dalam limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang selalu memberikan motivasi, semangat pantang menyerah, dan harapan dalam doanya untuk kesuksesan saya.
8. Teman-teman pejuang skripsi bimbingan Ibu Indira yang selalu mengingatkan dan menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi serta tidak segan dalam memberikan bantuan ketika sedang kesulitan.
9. Teman-teman jurusan Akuntansi 2013, yang telah membuat nyaman selama masa perkuliahan.
10. Ibu kos serta teman-teman kos yang selalu memberikan motivasi untuk terus maju dan berkembang.
11. Teman-teman kelompok belajar di Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu disaat saya kesulitan dalam menyelesaikan materi kuliah.
12. Terimakasih untuk teman-teman KKN Desa Surajaya Kecamatan Pemalang yang telah memberikan dukungan motivasi di dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman terdekat saya yang tidak akan penulis sebutkan disini karena nama kalian telah tertulis di hati penulis.

14. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, perlu ada kritik dan saran yang membangun untuk penulis dari semua pihak agar penelitian ini bisa memberikan manfaat.

Semarang, 28 Mei 2019

Penulis

Aditya Wahyu Pradana
NIM. 12030113130155

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Resource Dependency Theory</i>	14
2.1.2 Modal Intelektual	16
2.1.3 Kinerja Perusahaan	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28
2.4.1 Pengaruh efisiensi modal manusia terhadap kinerja keuangan	28
2.4.2 Pengaruh efisiensi modal struktural terhadap kinerja perusahaan ..	29
2.4.3 Pengaruh efisiensi <i>capital employed</i> terhadap kinerja perusahaan .	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.1.1 Variabel Independen	34

3.1.2	Variabel Dependen.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis Data	38
3.5.1	Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	41
3.5.4	Uji Goodness of Fit.....	42
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	45
4.2	Hasil Analisis Data.....	46
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3	Analisis Regresi	56
4.3	Interpretasi Hasil.	60
4.3.1	Pengaruh modal manusia terhadap kinerja perusahaan	60
4.3.2	Pengaruh modal struktural terhadap kinerja perusahaan	63
4.3.3	Pengaruh <i>capital employed</i> terhadap kinerja perusahaan	65
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Keterbatasan	69
5.3	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		74
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Modal Intelektual	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel	45
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Antar Variabel	46
Tabel 4.3 Analisis Data Deskriptif Setiap Negara	50
Tabel 4.4 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4.5 Pengujian Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis <i>Glejser</i>	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi : Uji <i>Durbin-Watson</i>	56
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan F	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	59
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	28
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi mengubah cara pandang manajemen perusahaan terhadap pengembangan bisnisnya. Perkembangan bisnis saat ini tidak lagi bertumpu pada aset yang bersifat fisik melainkan pada kemampuan perusahaan mengelola sumber daya pengetahuan yang dimiliki. Sumber daya pengetahuan digunakan manajemen perusahaan saat ini untuk menciptakan berbagai inovasi terhadap berbagai produk yang dikembangkan. Sawarjuwono dan Kadir (2003) berpendapat pada saat ini perusahaan menitikberatkan pengembangan sumber daya pengetahuan dengan merubah strategi bisnisnya menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*).

Perusahaan menciptakan berbagai produk mengandalkan kemampuannya menyediakan modal yang bersifat konvensional lebih besar dibandingkan perusahaan pesaingnya. Modal yang bersifat konvensional dikategorikan sebagai modal dasar yang dapat dimiliki oleh semua perusahaan, dan memiliki karakteristik mudah untuk ditiru. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) modal fisik dan keuangan menjadi kurang material dibandingkan kepada modal yang bertumpu pada pengetahuan di dalam persaingan bisnis dan mencapai keunggulan bersaing perusahaan.

Di dalam penggolongan aset perusahaan, ilmu pengetahuan merupakan komponen aset tak berwujud perusahaan. Karakteristik Aset tak berwujud berbeda dengan aset berwujud karena merupakan aset yang sulit untuk diukur. Namun,

aset tak berwujud dapat memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan karena karakteristik aset tak berwujud di setiap perusahaan berbeda-beda (Chen *et al*, 2005). Perbedaan karakteristik aset tak berwujud di setiap perusahaan dikarenakan strategi pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda. Pengelolaan aset tak berwujud yang baik akan memberikan keunggulan bagi perusahaan berupa peningkatan *value* dan berdampak pada meningkatnya nilai pasar perusahaan tersebut (Chen *et al*, 2005).

Perkembangan ekonomi saat ini memaksa perusahaan untuk memperhatikan aset tak berwujud yang dimiliki karena aset tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan dan memberikan keunggulan kepada perusahaan (Chen *et al*, 2005; Joshi *et al*, 2013). Hong (2007) berpendapat bahwa modal intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab kesuksesan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual dapat menjadi indikator utama dalam mencapai kemampuan bersaing dengan pesaingnya.

Modal intelektual dikategorikan sebagai aset tak berwujud perusahaan. Perkembangan modal intelektual di Indonesia mulai berkembang sejak penerapan PSAK Nomor 19 yang membahas mengenai Aset Tak Berwujud (Solechan, 2017). Inti dari isi peraturan tersebut mengungkapkan bahwa sumber daya yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang digunakan pada masa lalu dan dapat memberikan keuntungan di masa depan dapat dikategorikan sebagai aset. Praktek di lapangan menunjukkan bahwa selain aset berwujud, perusahaan menggunakan aset tak berwujud sebagai strategi dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan keuntungan (Solechan, 2017). Perusahaan mengeluarkan modal di

dalam pengembangan ilmu pengetahuan atas teknologi, desain sistem produksi, pelatihan pegawai sehingga berdampak pada peningkatan nilai tambah bagi perusahaan (Chen *et al*, 2005; Nimtrakoon, 2015; Solechan, 2017).

Ekowati (2012) berpendapat bahwa pada saat ini kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual menjadi jauh lebih menentukan keberhasilan bisnis perusahaan dibandingkan perusahaan terfokus pada peningkatan investasi pada aset yang bersifat berwujud. Petty dan Guthrie (2000) berpendapat salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengukur aset tak berwujud perusahaan dengan menghitung modal intelektual yang dimiliki perusahaan. PSAK Nomor 19 tentang aset tak berwujud hanya mengungkapkan definisi dan karakteristik dari aset tak berwujud, termasuk di dalamnya modal intelektual. Namun peraturan tersebut belum mengatur secara jelas mengenai metode pengukuran dari nilai modal intelektual. Oleh karena itu, untuk mengukur modal intelektual menggunakan nilai efisiensi modal intelektual yang dipelopori oleh Pulic (1999) dan Bontis (2000). Secara umum, elemen utama dari modal intelektual yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*struktural capital*), dan modal relasional (*relational capital*) (Bontis *et al*, 2000).

Modal manusia merupakan bagian dari modal intelektual yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dan memiliki kemampuan untuk mencapai efisiensi di dalam proses operasional perusahaan. Modal manusia diproksikan terhadap kepemilikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pegawai perusahaan. Riahi-Belkoui (2003) berpendapat modal manusia dapat menghasilkan inovasi baik produk maupun pelayanan baru atau

dapat memperbaiki proses bisnis. Oleh karena itu, Bontis *et al* (2000) berpendapat bahwa modal manusia merupakan kumpulan pengetahuan yang dimiliki setiap individu dari organisasi yang diproses oleh kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Modal struktural digunakan dalam memfasilitasi proses rutinitas karyawan dalam melakukan kegiatan operasional di dalam perusahaan. Bontis (2000) berpendapat bahwa modal struktural merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan *hardware*, *software* dan *database* yang mendukung proses operasional perusahaan. Modal struktural merupakan wadah yang mendukung kinerja operasional karyawan dan sebagai penghubung modal manusia dalam membentuk nilai keseluruhan menjadi modal intelektual. Meskipun karyawan memiliki tingkat intelektual yang baik, namun jika tidak didukung oleh sarana yang memadai yang digunakan untuk mendukung penerapan inovasi dan kreativitas yang dibuat oleh karyawan, maka kemampuan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

Modal relasional adalah pengetahuan yang berguna sebagai penghubung komunikasi perusahaan terhadap pelanggan, pemasok, pemerintah, pasar, dan hubungan baik dengan perusahaan lain (Bontis, 2000). Modal relasional merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memiliki hubungan baik dengan pemasok, mengidentifikasi pasar yang ingin dibidik dan memposisikan perusahaan di dalam pasar. Hal ini dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar (Widyaningrum,2004).

Peran yang dimiliki modal intelektual berdampak pada perkembangan persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan penggunaan teknologi yang semakin maju. Nilai ekonomis dan keunggulan kompetitif sebuah organisasi ekonomi terletak pada kepemilikan dan pemanfaatan secara efektif sumber daya organisasi yang mampu menambah nilai (*valuable*), bersifat jarang dimiliki (*unique*), sulit untuk ditiru (*imperfectly immitable / hard to copy*), dan tidak tergantikan oleh sumber daya lain (*non-substitutable*)” (Riahi-Belkaoui, 2003, Bontis *et al*, 2000).

Keunggulan bersaing merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam persaingan bisnis. Keberhasilan persaingan bisnis diperoleh dengan menciptakan keunggulan bersaing dan mempertahankan keunggulan tersebut. Barney (1984) berpendapat keunggulan bersaing dapat diperoleh dengan menerapkan strategi operasional yang menggunakan semaksimal mungkin keunggulan yang dimiliki internal perusahaan, beradaptasi dengan lingkungan eksternal dengan merespon keinginan dari lingkungan sekitar dan meminimalisir ancaman dari luar. Selain itu, Cheng *et al* (2010) berpendapat bahwa keunggulan bersaing perusahaan diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk menyusun dan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pengembangan modal intelektual lebih penting dalam strategi bisnis saat ini dikarenakan modal intelektual dapat memberikan keunggulan bersaing yang bersifat berkelanjutan. Menurut Bontis *et al* (2000) perusahaan mengalihkan fokus utamanya pada pengembangan aset berwujud namun fokus utama

perusahaan tertuju kepada pengembangan aset pengetahuan yang dimiliki secara maksimal agar terciptanya keunggulan bersaing berkelanjutan.

Manfaat yang diperoleh perusahaan apabila telah memiliki keunggulan bersaing akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitornya. Hal ini sesuai dengan teori *resource based* yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memanfaatkan modal yang dimiliki secara maksimal akan menghasilkan keunggulan bersaing. Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang unggul apabila perusahaan dapat meningkatkan nilai penggerak ekonomi dan unggul terhadap rata rata industri yang serupa dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

Memaksimalkan modal intelektual yang bersifat modal internal perusahaan sebagai penggerak dalam menciptakan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan pendekatan teori *resource based view*. Teori RBV menjelaskan mengenai pendekatan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki menjadi salah satu strategi dalam mencapai keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing sebuah perusahaan terletak pada kepemilikan dan pemanfaatan secara efektif sumber daya yang mampu menambah nilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit untuk ditiru (*imperfectly immitable*) dan tidak tergantikan oleh sumber daya lain (*non substituable*) (Barney, 1984). Bontis (2000) berpendapat modal intelektual jika dimanfaatkan secara maksimal akan mencapai keunggulan kompetitif karena bersifat langka dan spesifik. Modal intelektual dapat menentukan daya saing kinerja perusahaan saat ini dan masa depan serta pertumbuhan nilai perusahaan (Cheng *et al*, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa

keunggulan bersaing yang diciptakan melalui penggunaan secara maksimal dari modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan proksi yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Pengukuran kinerja perusahaan diperlukan untuk melakukan penilaian kembali kinerja dan evaluasi yang menghasilkan data yang digunakan untuk indikator pengambilan keputusan. Para pengguna informasi dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan. Shapiro (1991) berpendapat bahwa rasio ini cocok digunakan untuk mengukur efektivitas dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan usaha bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan.

Setiap perusahaan memiliki sumber daya yang bersifat unik, skill yang berbeda-beda, solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan ide-ide yang berbeda beda sehingga dapat menjadi indikator utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Untuk dapat meraih keunggulan kompetitif, diperlukan kesesuaian antara strategi bersaing dengan jenis sumberdaya yang digunakan. Istianingsih (2012) berpendapat modal intelektual lebih berpengaruh terhadap struktur dan strategi organisasi dibandingkan dengan modal yang berasal dari aktivitas pasar modal. Kesetaraan diantara pemilihan strategi bersaing perusahaan dengan mengandalkan modal intelektual sebagai modal unik yang dimiliki perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Chen *et al* (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Taiwan. Chen *et al* (2005) berpendapat bahwa modal intelektual memberikan keunggulan bersaing kepada perusahaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Cheng *et al* (2010) meneliti pengaruh efisiensi modal intelektual sebagai indikator modal kompetitif perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang bergerak pada industri pelayanan kesehatan di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor jasa industri pelayanan kesehatan harus memperhatikan faktor kemampuan pegawainya di dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan pegawai yang terampil akan mempermudah pelayanan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Nimtrakoon (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja modal intelektual yang diprosikan dengan VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor teknologi di di lima negara di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara umum kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nimtrakoon (2015) dengan meneliti pengaruh kinerja modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan

sampel data dengan jangka waktu tiga tahun, menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur, dan penelitian ini berfokus pada substansi dari komponen efisiensi modal intelektual, yaitu efisiensi modal manusia (*human capital efficiency*), efisiensi modal struktural (*structural capital efficiency*) dan efisiensi dari modal fisik dan keuangan (*capital employed efficiency*). Penelitian ini menggunakan sampel kuantitatif dari laporan tahunan yang dipublikasikan pada sektor perusahaan manufaktur.

Alasan penggunaan sektor industri manufaktur di dalam penelitian ini yaitu jumlah perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga dapat menggambarkan kondisi ekonomi makro suatu negara, dan sektor manufaktur merupakan sektor yang berproduksi secara berkesinambungan sehingga perlu menggunakan modal yang optimal agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Sektor manufaktur dituntut untuk menggunakan sumber daya fisik dan keuangan secara optimal agar dapat memberikan karakteristik yang berbeda dengan perusahaan pesaing. Sektor manufaktur cenderung memiliki bentuk sumber daya fisik yang sama sehingga manajemen perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan nilai keunikan produk yang diciptakan agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan pesaing. Dengan nilai modal fisik dan keuangan yang cukup besar apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen di dalam perusahaan sektor manufaktur perlu mengembangkan modal yang bersifat tidak berwujud, yaitu modal intelektual agar perusahaan tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik di dalam mengelola

sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan pandangan teori *resource based*, perusahaan dituntut untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat terus bersaing dengan perusahaan lain.

1.2 Rumusan Masalah

Globalisasi mengubah cara pandang manajemen perusahaan terhadap pengembangan bisnisnya. Perkembangan bisnis saat ini tidak lagi bertumpu pada aset yang bersifat fisik melainkan pada kemampuan perusahaan mengelola sumber daya pengetahuan yang dimiliki. Sumber daya pengetahuan digunakan manajemen perusahaan saat ini untuk menciptakan berbagai inovasi terhadap berbagai produk yang dikembangkan. Oleh karena itu pada saat ini perusahaan menitikberatkan pengembangan sumber daya pengetahuan dengan merubah strategi bisnisnya menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*).

Sawarjuwono dan Kadir (2003) berpendapat bahwa modal intelektual merupakan kombinasi dari sumber daya perusahaan yang saling terkait antara ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi pada proses operasional. Pulic (2000) berpendapat bahwa modal intelektual dipandang sebagai sumber daya pengetahuan yang berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing perusahaan. Perusahaan yang telah mencapai keunggulan bersaing maka perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain secara berkelanjutan. Indikator perusahaan memiliki keunggulan bersaing yaitu perusahaan tersebut berkembang dengan menghasilkan berbagai produk dan jasa yang unik dan beragam sehingga dapat memberikan kepuasan yang lebih besar kepada pelanggan.

Modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Karakteristik modal intelektual cenderung merupakan aset tak berwujud karena modal intelektual tidak memiliki wujud secara fisik, penilaian secara moneter pada pencatatan akuntansi cenderung sukar, dan sulit untuk ditiru oleh pesaing (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Secara umum modal intelektual berisi tentang kemampuan karyawan dalam menyelesaikan masalah, inovasi, penciptaan budaya perusahaan, dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Oleh karena itu, sifat modal intelektual yang unik tersebut tidak dapat ditiru oleh pesaing.

Dari perumusan masalah yang dibahas di atas, maka muncul pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah *structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *human capital efficiency* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *structural capital efficiency* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber literatur yang dapat digunakan untuk bahan referensi yang dapat menambah pemahaman mengenai modal intelektual;
2. Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya modal intelektual yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan;
3. Memberikan informasi kepada akademisi mengenai manfaat dari modal intelektual khususnya manfaat dari modal manusia, modal struktural dan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model analisis regresi, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, selain itu juga berisi saran dan keterbatasan di dalam penelitian ini.